

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAKAI KAOS KAKI
MELALUI VIDEO TUTORIAL BERBASIS MODELING
PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL**
(*Single Subject Research* Kelas IX di SLB C Muzdalifah Medan)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

RAMADHANI

NIM : 24003316

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL

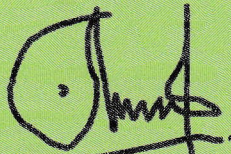
MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAKAI KAOS KAKI MELALUI VIDEO TUTORIAL BERBASIS MODELING PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL

(Single Subject Research Kelas IX di SLB MUZDALIFAH Medan)

Nama : Ramadhani
NIM : 24003316
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2026

Disetujui oleh Pembimbing,



Antoni T saputra, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 197612192010011002

Kepala Departemen
Pendidikan Luar Biasa FIP UNP



Dr. Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd
NIP. 198208142008122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAKAI KAOS KAKI MELALUI VIDEO TUTORIAL BERBASIS MODELING PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL KELAS IX SLB C MUZDALIFAH

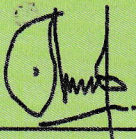
Nama : Ramadhani
NIM/BP : 24003316/2024
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2026

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Antoni Tsaputra, Ph.D



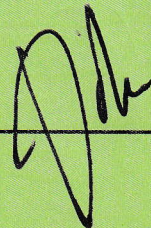
()

2. Anggota : Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd.



()

3. Anggota : Johandri Taufan, M.Pd.



()

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Ramadhani

NIM 24003316

Departemen : Pendidikan Luar Biasa

Judul : Meningkatkan Kemampuan Memakai Kaos Kaki
Melalui Video Tutorial Berbasis Modeling Pada Anak
Disabilitas Intelektual Kelas IX di SLB C Muzdalifah
Medan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar hasilnya. Apabila ternyata dikemudian hari peneliti skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pertanyaan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, 2026

g Menyatakan



Ramadhani

NIM. 24003316

ABSTRAK

Ramadhani. (2026). Meningkatkan Kemampuan Memakai Kaos Kaki Melalui Video Tutorial Berbasis Modeling pada Anak Disabilitas Intelektual (*Single Subject Research* Kelas IX di SLB C Muzdalifah Medan). Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak disabilitas intelektual dalam melakukan aktivitas bina diri, khususnya memakai kaos kaki secara mandiri. Anak mengalami kesulitan dalam melakukan langkah-langkah memakai kaos kaki secara benar dan berurutan, seperti membuka lubang kaos kaki, memasukkan kaki, menarik kaos kaki hingga menutupi tumit, serta menyesuaikan posisi kaos kaki agar tidak terlipat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan video tutorial berbasis modeling dapat meningkatkan kemampuan memakai kaos kaki pada anak disabilitas intelektual kelas IX di SLB C Muzdalifah Medan.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B. Desain ini terdiri atas dua kondisi, yaitu kondisi Baseline (A) untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberikan intervensi dan kondisi Intervensi (B) untuk mengetahui kemampuan anak selama diberikan perlakuan menggunakan video tutorial berbasis modeling. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang anak disabilitas intelektual kelas IX di SLB C Muzdalifah Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja dan observasi langsung terhadap langkah-langkah aktivitas memakai kaos kaki. Data yang diperoleh dicatat dalam bentuk skor dan persentase pada setiap sesi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak pada kondisi Baseline (A) masih rendah, yaitu berada pada rentang 38,10% sampai 42,85%. Setelah diberikan intervensi berupa video tutorial berbasis modeling, kemampuan anak mengalami peningkatan secara bertahap pada kondisi Intervensi (B), yaitu 52,38%, 57,14%, 71,43%, 76,19%, 76,19%, hingga mencapai 80,95%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memakai kaos kaki setelah diberikan intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video tutorial berbasis modeling dapat meningkatkan kemampuan memakai kaos kaki pada anak disabilitas intelektual kelas IX di SLB C Muzdalifah Medan.

Kata Kunci: Video Tutorial, Modeling, Kemandirian, Aktivitas Memakai Kaos Kaki, Disabilitas Intelektual.

ABSTRACT

Ramadhani. (2026). *Improving the Ability to Wear Socks through Modeling-Based Video Tutorial for Children with Intellectual Disabilities (Single Subject Research in Grade IX at SLB C Muzdalifah Medan)*. Thesis. Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

This study was motivated by the low ability of a child with intellectual disabilities to perform self-care activities, particularly wearing socks independently. The child experienced difficulties in carrying out the steps of wearing socks correctly and sequentially, such as opening the sock hole, inserting the foot, pulling the sock up to cover the heel, and adjusting the sock position so that it was not folded. This study aimed to determine whether the use of a modeling-based video tutorial could improve the ability to wear socks in a ninth-grade child with intellectual disabilities at SLB C Muzdalifah Medan.

This study used a Single Subject Research (SSR) method with an A-B design. This design consisted of two conditions: the Baseline condition (A), which was used to determine the child's initial ability before the intervention, and the Intervention condition (B), which was used to determine the child's ability during the implementation of the modeling-based video tutorial. The subject of this study was one ninth-grade child with intellectual disabilities at SLB C Muzdalifah Medan. The data were collected through performance tests and direct observation of the steps involved in wearing socks. The data obtained were recorded in the form of scores and percentages in each session.

The results showed that the child's ability in the Baseline condition (A) was still low, ranging from 38.10% to 42.85%. After the intervention using a modeling-based video tutorial, the child's ability gradually increased in the Intervention condition (B), from 52.38%, 57.14%, 71.43%, 76.19%, 76.19%, to 80.95%. These results indicate an improvement in the ability to wear socks after the intervention was given. Therefore, it can be concluded that the use of a modeling-based video tutorial can improve the ability to wear socks in a ninth-grade child with intellectual disabilities at SLB C Muzdalifah Medan.

Keywords: *Video Tutorial, Modeling, Independence, Wearing Socks Activity, Intellectual Disabilities.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Hasil penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Memakai Kaos Kaki Melalui Video Tutorial Berbasis Modeling Pada Anak Disabilitas Intelektual Kelas IX di SLB C Muzdlaifah Medan disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, pada bab I pendahuluan membahas tentang latar belakang, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian. Pada bab II kajian teori dan kerangka berpikir, bab III metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, Desain Penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, Setting Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. kemudian bab IV hasil dan pembahasan penelitian terdiri dari kondisi awal, pelaksanaan Analisis Data Baseline A, Pelaksanaan Intervensi, Dan pembahasan hasil penelitian, Serta yang terakhir bab V adalah Kesimpulan Dan Saran.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan masyarakat umum dalam menambah ilmu pengetahuan.

Padang, 2026

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan karunia dan kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Memakai Kaos Kaki Melalui Video Tutorial Berbasis Modeling Pada Anak Disabilitas Intelektual Kelas IX di SLB C Muzdalifah Medan”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Tentunya keberhasilan ini tidak dapat peneliti raih tanpa adanya bantuan, dukungan dan do'a yang diberikan kepada peneliti, maka dari itu peneliti mengucapkan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Kepala Departemen Pendidikan Luar Biasa Ibu Dr. Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd, dan Bapak Ibu Staff Tata Usaha Pendidikan Luar Biasa atas dukungan, arahan serta kemudahan dalam membantu proses yang diberikan selama perjalanan penelitian ini.
2. Bapak Antoni Tsaputra, S.S., M.A., Ph.D sebagai pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada peneliti sejak awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Dosen penguji Ibu Prof. Dr. Mega Iswari. M.Pd Dan Bapak Johandri taufan, M.Pd yang dengan kesabaran dan kebijaksanaannya memberikan panduan, saran, dan kritik konstruktif yang sangat berharga bagi kemajuan penelitian ini.
4. Kepala SLB C Muzdalifah Medan Bapak Alm. Dr. Muhammad Iqbal, M. Si diganti dengan Kepala SLB C Muzdalifah Medan Ibu Hartaty, S. Pd beserta para guru di SLB C Muzdalifah Medan. Alm. Bapak dan Ibu semuanya memiliki peran penting bagi peneliti mewujudkan mimpi peneliti sampai sekarang ini. Peneliti tidak dapat membalas jasa dan kebaikan yang telah Bapak/Ibu guru semua berikan kepada peneliti.
5. Sahabat-sahabat dan teman sejawat RPL SUMUT yang sama-sama saling mensupport agar masuk sama-sama dan selesainya pun sama-sama.

Dengan penuh syukur dan kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat, semoga dibalas Allah SWT dengan pahala yang berlimpah atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Amin.

Dengan penuh kesadaran diri dan dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa hanya Allah SWT yang memiliki segala kesempurnaan, sehingga apa yang peneliti sajikan dalam skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tentunya disebabkan karena keterbatasan peneliti dalam pengalaman dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kritik dan saran senantiasa peneliti harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Hakikat Disabilitas Intelektual	11
1. Pengertian Disabilitas Intelektual	11
2. Klasifikasi Menurut DSM-V	12
3. Faktor Penyebab Disabilitas Intelektual	13
B. Hakikat Kemampuan Dalam Memakai Kaos Kaki	16
1. Konsep Kemandirian Dalam Aktivitas Sehari-Hari	17
2. Tujuan dan Fungsi Kemampuan Memakai Kaos Kaki	18
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus	20
C. Hakikat Media Pembelajaran Video Tutorial	20
1. Pengertian Media Pembelajaran	20
2. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran	21
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran	22
3. Pengertian Media Pembelajaran Video Tutorial	24

4. Manfaat Video Tutorial	26
5. Karakteristik Video Pembelajaran	27
6. Kelebihan Video Tutorial	29
7. Langkah-langkah Penggunaan Media Video Tutorial	30
D. Penelitian Relevan	30
E. Kerangka Berpikir	33
F. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Desain Penelitian	37
D. Variabel Penelitian	38
E. Subjek Penelitian	38
F. Setting Penelitian	38
G. Definisi Operasional Variabel	39
H. Prosedur Penelitian	39
I. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	42
J. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data	48
1. <i>Baseline</i> A (A1)	49
2. Intervensi (B)	53
C. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil <i>Baseline</i> (A1) Kemampuan Awal.....	47
Tabel 4.2 Data <i>Baseline</i> 1 (A1)	48
Tabel 4.3 Hasil Intervensi (B) Sesi 1-4.....	52
Tabel 4.4 Data Intervensi (B).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 3.1 Grafik Desain Penelitian A-B.....	35
Gambar 4.1 Grafik Hasil <i>Baseline</i> (A1).....	48
Gambar 4.2 Grafik Hasil Intervensi (B).....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang terlahir di dunia tentunya menginginkan dilahirkan dengan keadaan yang sempurna dalam segifisik maupun mental. Namun, tidak semua anak terlahir dengan kondisi sedemikian rupa. Sebagian dari mereka memiliki keterbatasan dalam segi fisik maupun mental seperti yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Adanya keterbatasan yang mereka tentunya juga terdapat kelebihan yang dapat dikembangkan dengan optimal apabila ditangani dengan baik. Bahwasannya setiap orangtua tidak dapat menolak kehadiran seorang anak yang lahir dengan kelainanan. Anak disabilitas intelektual memiliki hak untuk hidup dan berkembang seperti temannya lainnya yang tidak cacat atau normal.

Perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK) terjadi akibat adanya hambatan yang muncul dalam perkembangan mereka. Hambatan ini bisa timbul mulai dari masa prenatal, natal, hingga pasca kelahiran. Sehingga melibatkan berbagai aspek, seperti retardasi mental, hambatan fisik, dan hambatan perilaku. Beberapa siswa disabilitas intelektual masih bergantung pada orang lain untuk kegiatan harian (bina diri), misalnya memakai kaos kaki. hal ini disebabkan adanya keterbatasan fisik yang tidak maupun dalam memakai kaos kaki.

Disabilitas intelektual sedang ditandai oleh beberapa karakteristik dari segi intelektual, dimana tingkat kecerdasan anak bisa mencapai maksimal

setara dengan anak normal 7 tahun, dengan tingkat intelegensi (IQ) antara 36-51 pada skala binet. Menurut (Desriyani et al., 2019). anak disabilitas intelektual sedang masih mempunyai kemampuan kognitif yang masih bisa diperbaiki, melalui pendidikan dan pelatihan. Segi emosional, anak dengan disabilitas intelektual sedang tidak bisa menyampaikan perasaan bangga dan mempunyai pribadi yang kurang mampu beradaptasi dengan perubahan, dari segi mental anak rentan terpengaruh dan memerlukan pelatihan khusus untuk menghindari pengaruh negatif. Secara fisik, mereka memiliki ciri khas seperti wajah datar dan postur tubuh pendek. Disabilitas intelektual sedang sangat membutuhkan layanan dalam bina dirinya. (Mawita, Budi, and Iswari 2024).

Bina diri suatu kegiatan agar seseorang mampu menjalankan kegiatan sehari-hari dalam mengurus dirinya sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain. Menurut (Ayuni, 2023), ruang lingkup bina diri mencakup merawat diri, menolong diri, berkomunikasi, bersosialisasi, memanfaatkan waktu luang, keterampilan kerja, pendidikan seks. Dapat disimpulkan bahwa bina diri merupakan kegiatan atau layanan yang diberikan kepada anak disabilitas agar mampu menjalankan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas dan bisa mandiri dalam kehidupannya sehari-hari contohnya pendidikan untuk bina diri. Pendidikan bina diri memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak, termasuk keterampilan dasar seperti mengurus diri sendiri, contohnya memakai kaos kaki. Memakai kaos kaki merupakan salah satu kegiatan bina diri yang berkaitan dengan

kemampuan mengurus diri, khususnya dalam aspek berpakaian. Kegiatan ini melibatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan serta pemahaman urutan langkah, mulai dari memegang kaos kaki, membuka bagian mulut kaos kaki, hingga memasukkannya ke kaki secara tepat. Kaos kaki diartikan sebagai penutup kaki yang umum digunakan didalam sepatu untuk melindungi kaki serta menjaga kebersihan dan kenyamanan. Pembelajaran memakai kaos kaki secara mandiri sangat penting diajarkan kepada anak disabilitas intelektual karena dapat melatih kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengurangi ketergantungan pada orang lain. Selain mendukung penampilan anak agar lebih rapi dan sesuai dengan norma berpakaian dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Video adalah tampilan gambar dan suara yang efektif dalam membantu proses pembelajaran. Video yang berisi informasi, cerita, atau pesan, ini bisa berupa rekaman dari peristiwa nyata, animasi, atau kombinasi dari keduanya. Video biasanya disertai dengan audio, seperti suara narasi, musik, atau efek suara, yang menjadikannya semakin menarik. Menurut (Purwanti, 2015) mengungkapkan video merupakan media penyampaian pesan yang bersifat fakta maupun fiktif, serta dapat bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa video adalah salah satu media non-cetak yang menyampaikan informasi secara langsung kepada peserta didik melalui jalur layar yang menampilkan gambar dan suara, salah satu bentuk video yang sering digunakan dalam proses pembelajaran

dan menjadi salah satu media yang mudah di akses dimana saja contohnya video tutorial.

Dalam penggunaan media vidio pembelajaran sangat penting terutama bagi anak usia dini. Bahwasannya media vidio pembelajaran dapat membantu anak lebih fokus, tertarik, serta memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam merawat diri (Lestari 2018). Tutor merupakan orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik secara langsung untuk mengetahui teori dan pelaksanaan pendidikan dengan baik, tutorial bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung mengikuti konsep belajar mandiri.

Belajar merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mendidik dan mencerdaskan. Video tutorial disebut media pembelajaran yang menggunakan format video untuk menyampaikan informasi, instruksi, atau panduan tentang suatu topik atau keterampilan tertentu. Dalam video tutorial, biasanya seorang narator atau instruktur menjelaskan konsep, langkah-langkah, atau teknik secara rinci sambil menunjukkan contoh langsung dalam video. Tujuan utamanya adalah untuk membantu pemirsa memahami dan menguasai subjek yang diajarkan melalui visual dan audio. Menurut (Giana, 2019) video tutorial sengaja dibuat bertujuan untuk membimbing proses pembelajaran pada peserta didik dalam menyampaikan materi secara visual dan instruksional.

Media yang berbaris video memiliki pengaruh positif dalam proses pembelajaran karena mampu merangsang ketertarikan peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan secara visual dan dinamis. Pentingnya

penggunaan video tutorial sebagai sarana belajar yaitu kemampuannya dalam menampilkan materi yang sulit untuk dilihat atau dibayangkan oleh peserta didik secara langsung. Salah satu kelebihan video tutorial adalah anak dapat kapan saja, sehingga memudahkan mereka dalam proses pembelajaran tanpa terikat oleh waktu atau tempat tertentu (Ani et al., 2023).

Fakta di lapangan penulis menjumpai seorang siswa disabilitas ringan, bagian mengajar dikelas tersebut yang mana terdapat 5 siswa dengan kekhususan yang sama. Di kelas IX SLB C Muzdalifah Medan, ada satu siswa berinisial I yang tidak mampu dalam memakai kaos kaki, guru biasanya hanya memberi instruksi lisan. Siswa tersebut mampu memegang botol minum, mampu makan sendiri dengan baik dan benar. Tetapi siswa tersebut sulit untuk memakai kaos kaki. Penulis identifikasi dan asesmen kembali kepada si I menggunakan asesmen diagnostik. Dan penulis juga melakukan wawancara langsung kepada guru wali murid kelas IX dengan beberapa pertanyaan mengenai tentang anak tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya si I memang tidak mampu memakai kaos kaki dengan baik dan benar, dan sering terbalik balik kalau memakai kaos kaki. Sedangkan si I motoriknya cukup baik bisa makan sendiri, mengambil sepatu, dan bahkan memakai tas bisa sendiri, Akan tetapi siswa I tidak mampu memakai kaos kaki dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode instruksi verbal yaitu guru hanya memberikan arahan untuk mengikuti langkah-langkahnya.

Mendengar penuturan yang disampaikan guru tersebut, peneliti tertarik pada si I, sulitnya dalam menyelesaikan tugas seperti cara memakai kaos kaki. Dikarenakan dalam pembelajaran bisa disebabkan kurangnya minat belajar siswa akan pembelajaran yang diberikan, karena bosan dalam menerima pembelajaran sehingga si I tidak mau menyelesaikan tugasnya. Selain itu ada sebab lain yaitu dapat dipengaruhi oleh dua hal, seperti faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal yaitu kurangnya minat belajar si I terhadap pembelajaran yang diberikan, sedangkan faktor eksternal yaitu dimana suasana hati si I yang tidak bagus, malas mengerjakan sesuatu dan malas untuk bergerak dalam mengambilkan sesuatu.

Dari penjelasan yang sudah guru kelas IX, bahwasannya dalam meningkatkan kemampuan siswa. Guru hanya memberikan perintah atau arahan kepada si I sehingga siswa tersebut malas untuk melakukan sesuatu. Tidak adanya pembaharuan sarana untuk meningkatkan kemampuan si anak.

Berdasarkan hasil asesmen yang penulis lakukan, diperoleh bahwa kemampuan konsep ruang pada anak sudah berkembang dengan baik. Anak telah mampu memahami beberapa konsep ruang dasar seperti atas–bawah, depan–belakang, kanan–kiri, dalam–luar, serta dekat–jauh. Dalam pelaksanaan asesmen, anak juga menunjukkan kemampuan mengikuti instruksi sederhana yang berkaitan dengan posisi benda maupun posisi tubuh. Misalnya, anak dapat meletakkan benda sesuai arahan, menunjukkan bagian tubuh kanan dan kiri, serta memahami perintah yang berhubungan dengan arah atau letak. Hasil asesmen tersebut menunjukkan bahwa anak tidak

mengalami hambatan yang berarti dalam memahami konsep ruang. Kemampuan ini menjadi salah satu modal penting dalam pembelajaran keterampilan bina diri, khususnya dalam memakai kaos kaki.

Permasalahan utama yang perlu diberikan intervensi bukan terletak pada pemahaman konsep ruang, melainkan pada kemampuan menerapkan langkah-langkah memakai kaos kaki secara mandiri dan berurutan. Oleh karena itu, penulis memilih media video tutorial berbasis modeling sebagai media pembelajaran yang sesuai, karena melalui video tersebut anak dapat mengamati contoh secara visual, memahami urutan langkah, kemudian menirukan langkah-langkah memakai kaos kaki secara bertahap.

Penggunaan media vidio yang berbasis modeling tersebut adalah salah satu cara yang peneliti gunakan dalam memperbaiki kualitas belajar mengajar yang bertujuan agar jalannya proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga anak dapat lebih memperhatikan materi yang disampaikan dan memperoleh keterampilan serta sikap yang dapat menunjang kepribadian anak yang mandiri dan hasil belajar anak yang meningkat. Penelitian ini ingin menguji apakah video tutorial dapat meningkatkan kemampuan anak I saat memakai kaos kaki. Melakukan pengamatan motorik halus dan koordinasi mata-tangan, dengan hasil bahwa motorik halus anak menunjukkan capaian yang dengan presentase 83, 5%, sementara kordinasi mata-tangan juga tergolong cukup optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat mendukung meningkatkan kemampuan anak dalam aktivitas memakai kaos

kaki tersebut.

Selain menarik bagi anak disabilitas, video Tutorial juga mampu mengembangkan kognitif anak disabilitas karena melalui video semuanya bisa tergambarkan dengan jelas, sehingga lebih mampu mengembangkan kognitif anak, terlebih jika video pembelajaran tersebut bisa mengajak anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran berupa video tutorial dapat membangun rasa ingin tahu anak sekaligus memotivasi anak saat belajar untuk membantu mereka memahami serta menguasai materi serta informasi yang dipaparkan dalam video (Putri, Luthfy, and Karmila 2023)

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah yang akan dibahas berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya maka identifikasi masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki
2. Rentang konsentrasi anak sangat jauh dari anak normal pada umumnya
3. Anak mengalami kesulitan dalam memasukkan kaki ke dalam kaos kaki dengan benar.
4. Anak belum mampu menarik kaos kaki hingga menutupi kaki secara sempurna.
5. Anak memiliki keterbatasan konsentrasi sehingga mudah terhenti saat proses memakai kaos kaki.

C. Batasan Masalah

Diperlukan adanya batasan masalah guna sebagai memperjelas fokus penelitian. Penelitian ini hanya melibatkan satu orang anak (inisial I) di SLB C Muzdalifah Medan dengan perilaku yang diukur pada kemampuan memakai kaos kaki. Media yang dipakai adalah video interaktif yang dibuat oleh guru sekaligus peneliti, dengan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih kurang lebih 3-4 minggu di SLB C Muzdalifah Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah: “Apakah video tutorial dapat meningkatkan kemampuan dalam memakai kaos kaki pada anak I kelas IX SLB C Muzdalifah Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan awal anak disabilitas intelektual dalam memakai kaos kaki sebelum diberikan intervensi video tutorial berbasis modeling.
2. Mengetahui kemampuan anak disabilitas intelektual dalam memakai kaos kaki selama diberikan intervensi video tutorial berbasis modeling.
3. Mengetahui kemampuan anak disabilitas intelektual dalam memakai kaos kaki setelah intervensi video tutorial berbasis modeling dihentikan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambahkan wawasan dalam memberikan video tutorial berbasis modeling dalam meningkatkan kemampuan anak disabilitas intelektual.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak dapat meningkatkan kemampuan, dan lebih percaya diri dalam memakai kaos kaki.
- b. Untuk guru/ortu: punya cara praktis terhadap video tutorial berbasis modeling yang bisa dipraktekkan langsung.
- c. Untuk sekolah: contoh program bina diri yang sederhana dan bisa dipraktekkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatkan kemampuan memakai kaos kaki melalui video tutorial berbasis modeling pada anak disabilitas intelektual, yang dilakukan dengan metode *Single Subject Research* (SSR) menggunakan desain A–B yang terdiri dari tahap *Baseline 1* (A₁) dan Intervensi (B), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan Selama fase intervensi (B), kemampuan peserta didik dalam memakai kaos kaki menunjukkan kecenderungan meningkat dibandingkan fase *Baseline 1* (A₁). Peningkatan ini diduga terkait dengan penggunaan video tutorial berbasis modeling, latihan berulang, dan penguatan positif.
2. Karena penelitian ini melibatkan satu subjek dan intervensi mencakup komponen tambahan selain video (misalnya penguatan), kesimpulan perlu disampaikan secara hati-hati. Temuan lebih tepat dipahami sebagai kecenderungan daripada bukti mutlak bahwa video tutorial berbasis modeling secara tunggal meningkatkan kemampuan memakai kaos kaki.
3. Video tutorial berbasis modeling, bila dipadukan dengan pengulangan dan penguatan, dapat mendukung peningkatan keterampilan bina diri peserta didik. Namun, keterampilan yang diperoleh masih memerlukan latihan tambahan agar lebih stabil dan mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, salah satunya melalui video tutorial berbasis modeling dalam melatih keterampilan bina diri, khususnya memakai kaos kaki. Media ini membantu peserta didik memahami urutan langkah aktivitas secara jelas, melatih keterampilan motorik, serta meningkatkan kemandirian. Selain itu, guru disarankan memberikan latihan berulang pada langkah yang masih sulit, melakukan pengurangan bantuan secara bertahap, serta memberikan penguatan positif ketika anak berhasil melakukan aktivitas dengan benar.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan dan mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis visual, seperti video tutorial, serta mengintegrasikan latihan keterampilan bina diri ke dalam kegiatan rutin sekolah. Hal ini bertujuan agar anak memiliki kesempatan untuk berlatih secara konsisten dalam lingkungan yang terstruktur dan mendukung.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua atau wali diharapkan dapat melanjutkan latihan di rumah dengan menggunakan urutan langkah yang sama seperti yang diterapkan

di sekolah. Selain itu, pemberian penguatan positif serta pembiasaan melakukan aktivitas secara bertahap sangat penting untuk membantu anak dalam membangun kemandirian secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan durasi observasi yang lebih panjang, melibatkan lebih dari satu anak, serta meneliti aspek maintenance (pemeliharaan) dan generalisasi keterampilan di berbagai lingkungan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memisahkan pengaruh penggunaan video tutorial berbasis modeling dari komponen intervensi lain, seperti penguatan dan prompting, sehingga efek masing-masing variabel dapat dianalisis secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). Washington, DC: American Psychiatric Publishing.
- Ardiyanto, S. (2014). Meningkatkan kemampuan bina diri melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang kelas 1 di SLB Limas Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(2), 17–37.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awati, Y. E. (2016). *Pelaksanaan pembelajaran pengembangan diri memakai kaos kaki dan sepatu pada anak autis kelas 1A1 SDLB di SLB Khusus Autis B Bina Anggita Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Desriyani, Y., Nurhidayah, I., & Adistie, F. (2019). *Burden of parents in children with disability at Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi*. *NurseLine Journal*, 4(1), 21–30.
- Ekawati, Y. (2016). Pelaksanaan pembelajaran pengembangan diri memakai kaos kaki dan sepatu pada anak autis kelas 1 SDLB di SLB Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(12), 1264–1276.
- Fajria, R. N., Bundu, P., & Prima, B. (2020). Pengaruh penggunaan media video interaktif pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV UPT SD Negeri 2 Rappang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–13.
- Fikri, H., & Madona, A. S. (2018). *Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Giana, G. J., Lutfi, S., & Jamaluddin, J. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial mata pelajaran dasar desain grafis pada kelas X multimedia di SMK Negeri 1 Sakra. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 3(1), 20–29.
- Haji, K. A. S., Ikrima, D., & Sabila, I. (2024). Pelaksanaan teknik modelling di SMPLB YPAC Jember. Laporan penelitian, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Jember.

- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Media pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hidayat, S. A., Purwacaraka, M., & Erwansyah, R. A. (2023). Edukasi terapi bermain dengan metode video pada anak disabilitas intelektual untuk meningkatkan keterampilan sosial. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 335–342.
- Jeoung, B. (2018). Motor proficiency differences among students with intellectual disabilities, autism, and developmental disability. *Journal of Exercise Rehabilitation*, 14(2), 275–281.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Lestari, D. A. (2018). *Penggunaan video pembelajaran bina diri dalam meningkatkan kemandirian mencuci alat makan pada murid tunagrahita sedang kelas dasar IV di SLB C YPPLB Makassar* (Skripsi). Universitas Negeri Makassar.
- Lestari, H. D., Amalyasari, M. R., & Hartatik, S. F. (2023). Pengembangan video YouTube sebagai media pembelajaran interaktif dalam pengajaran teks prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(3), 481–491.
- Liu, R., Gerow, S., Lory, C., McGinnis, K., & Cosottile, D. (2025). Caregiver-implemented interventions to improve daily living skills for individuals with developmental disabilities: A systematic review. *Behavior Modification*, 49(1), 81–116.
- Marlina. (2021). *Single Subject Research: Penelitian subjek tunggal*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mawita, S., Budi, S., & Iswari, M. (2024). Meningkatkan kemampuan memasang baju berkancing menggunakan video tutorial pada anak disabilitas intelektual. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 33(3), 643–650.
- Ningrum, N. (2017). Pengaruh penggunaan metode berbasis pemecahan masalah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester genap MAN 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017. *PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 145–151. <https://doi.org/10.24127/ja.v5i2.1224>
- Ni'matuzahroh, Yuliani, S. R., Soen, & Mein-Woei. (2021). *Psikologi dan intervensi pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Malang: UMM Press.

- Nur'aini, Zulmiyetri, Rahmatrisilvia, & Safaruddin. (2025). Efektivitas media video tutorial dalam meningkatkan kemandirian anak disabilitas intelektual sedang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(6), 10444-10450.
- Purwaningsih, N. T., Devita, D., & Sani, Y. (2024). Efektivitas metode Montessori untuk meningkatkan motorik halus anak dengan hambatan intelektual. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 7(3), 9111–9117.
- Purwanti, B. (2015). Pengembangan media video pembelajaran matematika dengan model ASSURE. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 42–47.
- Putri, H. S., Luthfy, P. A., & Karmila, M. (2023). Pengembangan video pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 39–49.
- Susilowati, L., Rustiyaningsih, A., & Hartini, S. (2018). Effect of self development program and training using video modeling method on dressing skills in children with intellectual disability. *Belitung Nursing Journal*, 4(4), 420–427.
- Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan video interaktif pada pembelajaran IPA tematik integratif materi peredaran darah manusia. *Jurnal Pendidikan IPA*, 2(4), 371–381.
- Yeni Ekawati. (2016). *Pelaksanaan pembelajaran pengembangan diri memakai kaos kaki dan sepatu pada anak autis kelas 1A1 SDLB di SLB Khusus Autis B Bina Anggita Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.